

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sangat berhubungan erat dengan dunia keuangan dan perbankan, seiring dengan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk maka masyarakat mulai mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis ini membutuhkan modal yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari pebisnis bekerja sama dengan pihak Bank. Bank disini mempunyai peran aktif sebagai lembaga yang menghimpun dananya dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan bisnis atau apapun yang dapat meningkatkan taraf hidup itu sendiri.

Sistem perbankan dalam ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Prinsip yang umum adalah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus siap mengambil resiko. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba). Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank tersebut memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada system operasinya. Bank konvensional menggunakan system bunga, sedangkan bank syariah menerapkan system bagi hasil. Produk bank yang menerapkan system bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*.

Bank syariah sebagai suatu bentuk Bank yang beroperasi dengan system bagi hasil secara internal memiliki kekuatan dan kelemahan, Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008)

Bank Umum Syariah dengan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan merupakan kegiatan yang menjadi tulang punggung bank syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah 2015 tentang komposisi pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat terlihat bahwa komposisi paling besar pada tahun 2015 diberikan kepada pembiayaan dengan akad *murabahah* sekitar 117.771 (miliar rupiah). Selanjutnya adalah pembiayaan dengan akad *musyarakah* pada tahun 2014 sekitar 54.033 (miliar rupiah) dan pembiayaan dengan akad *mudharabah* pada tahun 2014 sekitar 14.906 (miliar rupiah). Data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2015 terdapat tiga pembiayaan dengan komposisi pembiayaan yang paling besar yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* merupakan beberapa jenis pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan

pembiayaan atau produk lain yang diberikan oleh bank syariah. Banyaknya pembiayaan yang dikeluarkan bank umum syariah dengan total komposisi pembiayaan yaitu sekitar 186.716 (miliar rupiah) diharapkan mampu meningkatkan laba bank syariah.

Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Sharia Banking Statistics, J

Miliar Rupiah (tr. BI)

Tabel 18. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financing Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

Akad	2009	2010	2011	2012	2013	2014						2015						Cont	
						Juni ¹⁾	Juli ¹⁾	Agus ¹⁾	Sep ¹⁾	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei		Juni ¹⁾
Akad Muabahabah	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	14.312	14.559	14.277	14.356	14.371	14.307	14.354	14.207	14.147	14.136	14.388	14.906	14.906	Muabah
Akad Musyarakah	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	45.648	46.739	47.353	48.611	48.627	50.005	49.387	49.416	49.686	51.721	52.672	54.033	54.033	Musyarak
Akad Murabahah	26.321	37.508	56.365	88.004	110.565	114.322	114.128	114.002	114.891	115.088	115.602	117.371	115.979	116.268	117.358	117.210	117.777	117.777	Murabah

Sumber : www.bi.go.id

Gambar 1.1
Komposisi Pembiayaan Yang di Berikan Bank Umum Syariah

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Pembiayaan adalah aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur

dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, “Penyediaan dana tidak hanya dalam bentuk kredit, tapi dapat pula berbentuk pembiayaan syariah.”

Pembiayaan jual beli adalah suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen Bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*mark up*).

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*). Lebih jauh prinsip *Mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah

membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004). Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan jual beli (*Musyarakah*), pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*), dan rasio *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Menurut Weygandt *et al.* (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Sri Sudarsi (2002: 119) menyatakan bahwa profitabilitas adalah merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Mandala Manurung (2004: 209) mendefinisikan profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya Sofyan Syafri Harahap (2000). Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2014 data tersebut digunakan dalam penelitian ini karena data statistika yang terbaru selain itu menurut data statistika Bank Indonesia menyatakan bahwa di tahun 2011 sampai dengan 2014 pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan dalam program komposisi pembiayaan sehingga menggunakan data tersebut, dan diharapkan data pembiayaan berpengaruh dalam profitabilitas.

**Tabel 19. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
(Financing Composition of Islamic Rural Bank)**

2011	2012	2013	2014												2015	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
75.807	99.361	106.851	100.689	105.018	109.039	111.776	111.637	117.505	120.765	120.617	123.717	123.691	124.847	122.467	118.415	Mudharabah
246.796	321.131	426.528	394.772	412.607	431.663	469.876	494.356	505.405	516.536	531.182	556.451	562.979	567.939	567.658	537.147	Musharakah
2.154.494	2.854.646	3.546.361	3.569.175	3.650.853	3.718.012	3.769.009	3.810.577	3.857.695	3.865.210	3.854.672	3.899.660	3.918.522	3.940.199	3.965.543	3.990.394	Murabahah
20	197	26	26	26	26	21	21	21	21	21	20	20	20	16	16	Salam
23.673	20.751	17.614	17.333	16.865	16.469	16.226	15.936	14.910	14.574	14.159	13.851	13.528	13.237	12.881	12.677	Istisna
13.815	13.522	8.318	7.873	7.595	7.617	5.383	5.325	5.156	5.426	5.250	5.514	5.391	5.365	5.179	5.422	Ijara
72.095	81.666	93.325	96.024	101.481	100.386	101.739	104.238	108.684	98.449	94.617	90.895	92.646	96.207	97.709	100.772	Qardh
89.230	162.245	234.469	236.783	244.245	251.948	252.762	246.905	235.956	229.075	225.055	228.177	230.977	232.499	233.456	239.592	Multi Purp
2.675.930	3.553.520	4.433.492	4.422.674	4.538.689	4.635.162	4.726.792	4.788.995	4.845.333	4.850.077	4.845.573	4.918.284	4.947.756	4.980.312	5.004.909	5.004.436	

Sumber : www.bi.go.id

Gambar 1.2 Komposisi Pembiayaan Yang di Berikan Bank Umum Syariah

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil pengamatan penelitian lain yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitiandengan judul “ **Pengaruh Pembiayaan *Jual Beli*, Pembiayaan *Bagi Hasil*, dan *Ratio Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Rasio Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk menjadi bahan wawasan yang baru dan menjadikan sebagai referensi baru dari pengetahuan yang belum didapat.
2. Bagi Bank Syariah di Indonesia, diharapkan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengoptimalkan pembiayaan berbasis jual beli, bagi hasil

dan rasio non performing financial dalam perusahaan menghimpun dan mengelola dananya dari nasabah secara amanah dan bertanggung jawab.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada penelitian ini yang dimana diharapkan akan berguna untuk memudahkan memahami penelitian ini, maka sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi objek penelitian, rumusan masalah yang mana akan menjelaskan permasalahan dari objek penelitian, tujuan dari penelitian ini, manfaat yang akan dihasilkan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian tinjauan pustaka ini menjelaskan berbagai hasil atau kesimpulan dari penelitian terdahulu, teori-teori para ahli yang mana nantinya diharapkan akan menunjang dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian ini, serta hipotesis dari penelitian ini yang mana akan memberikan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang rancangan dari penelitian ini, menjelaskan mengenai apa yang menjadi batasan-batasan dari penelitian ini, kemudian menentukan variabel yang akan menjadi

variabel bebas dan variabel terikat, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini, serta teknik-teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang mana nantinya akan menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan dianalisis. Disamping itu pada bab ini menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk penelitian selanjutnya.